

OBAT TRADISIONAL

PENGARUH MINYAK ATSIRI TEMU HITAM
(*Curcuma aeruginosa* Roxb.) TERHADAP BIAKAN BAKTERI
Staphylococcus aureus* DAN *Shigella dysenteriae
SECARA IN VITRO

SKRIPSI



KKS
KIC
MPB 475/95.
Kar.
P.

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

Oleh :

Dwirini Kartikasari
088910681

JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995

PENGARUH MINYAK ATSIRI TEMU HITAM
(Curcuma aeruginosa Roxb.) TERHADAP BLAKAN BAKTERI
Staphylococcus aureus **DAN** *Shigella dysenteriae*
SECARA IN VITRO

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Airlangga
Surabaya

MPB, 175/95
Kar.
P.



Oleh :

Dwirini Kartikasari
088910681

JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI

J u d u l : Pengaruh Minyak Atsiri Temu Hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb.) Terhadap Biakan Bakteri *Staphylococcus aureus* Dan *Shigella dysenteriae* Secara In Vitro

Penyusun : Dwirini Kartikasari

Nomor Induk : 088910681

Tanggal Ujian : 14 Juli 1995

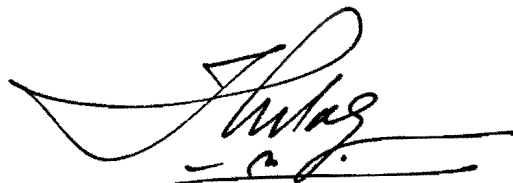
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Drs. J. Soemartojo
NIP. 130 341 230

Dosen Pembimbing II



dr. M.H. Poli Gaspersz
NIP. 130 206 126

Mengetahui

Dekan Fakultas MIPA
Universitas Airlangga



Drs. Harjana, MSc.
NIP. 130 355 371

Ketua Jurusan Biologi
FMIPA Unair



Dr. H. Mariatun Loegito, MS.
NIP. 130 206 118

ABSTRAK

PENGARUH MINYAK ATSIRI TEMU HITAM
(*Curcuma aeruginosa* Roxb.)
TERHADAP BIAKAN BAKTERI
Staphylococcus aureus DAN *Shigella dysenteriae*
SECARA IN VITRO

Adanya perkembangan industri obat modern yang semakin meningkat, tidak berarti meninggalkan pengobatan secara tradisional. Bahkan dewasa ini pemanfaatan potensi flora berkhasiat obat semakin populer dan dikembangkan, didukung kelebihan-kelebihan pengobatan tradisional yang bersifat alamiah dan efek negatifnya yang sangat kecil dibanding obat-obatan sintetis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek antibakteri minyak atsiri temu hitam dan pengaruh peningkatan konsentrasinya terhadap diameter zona hambatan yang terbentuk pada biakan bakteri.

Diasumsikan bahwa minyak atsiri temu hitam mengandung zat aktif *curcuma* yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Seperti yang disebutkan oleh Sri Mulyani (1988), minyak atsiri temu hitam mempunyai komponen penyusun antara lain sineol, kamfen, germakon, dan *curcuma/curcumanolide* yang berperan aktif sebagai penghambat pertumbuhan bakteri. Yaitu mempunyai aktivitas enzim dalam metabolisme sel bakteri dan menghambat sintesis protein bakteri.

Bakteri yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah *Staphylococcus aureus* dari kelompok gram positif dan *Shigella dysenteriae* dari kelompok gram negatif. Sedang metode yang digunakan adalah metode sumuran agar (wells method) yang termasuk dalam metode penyebaran/difusi.

Hasil yang diperoleh adalah terbentuknya zona hambatan pada biakan bakteri, yaitu daerah jernih disekeliling lubang perlakuan. Kesimpulan yang diperoleh, minyak atsiri temu hitam dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Shigella dysenteriae* secara in vitro. Dan dari hasil analisa data, ditarik kesimpulan bahwa zona hambatan pertumbuhan bakteri bertambah lebar pada pemberian minyak atsiri dengan konsentrasi yang makin meningkat.